

# Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Ferdiansyah<sup>1\*</sup>, Elsa Herliana Putri<sup>2</sup>, Rian Evendi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: [dosen02423@unpam.ac.id](mailto:dosen02423@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [elsaherliana27@gmail.com](mailto:elsaherliana27@gmail.com)<sup>2</sup>, [evendi1301@gmail.com](mailto:evendi1301@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [dosen02423@unpam.ac.id](mailto:dosen02423@unpam.ac.id)

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research applied a quantitative approach using secondary data obtained from annual and sustainability reports, with purposive sampling techniques resulting in 40 observations. Financial performance was measured using Return on Assets (ROA) as the main proxy, while ESG performance was evaluated based on the Global Reporting Initiative (GRI) index. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM) to determine the relationship between ESG dimensions and company financial performance. The results indicate that the Environmental dimension has a positive and significant effect on financial performance, showing that companies with stronger environmental responsibility and sustainability practices are more likely to achieve higher profitability and operational efficiency. Meanwhile, the Social and Governance dimensions were found to have no significant impact on financial performance. These findings suggest that environmental commitment has become an important factor in improving corporate financial outcomes and strengthening long-term business sustainability in publicly listed companies.

**Keywords:** Corporate Sustainability; Environmental; Financial Performance; Governance; Social.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, dengan teknik pengambilan sampel purposif yang menghasilkan 40 observasi. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi utama, sedangkan kinerja ESG dievaluasi berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) untuk menentukan hubungan antara dimensi ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tanggung jawab lingkungan dan praktik keberlanjutan yang lebih kuat cenderung mencapai profitabilitas dan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Sementara itu, dimensi Sosial dan Tata Kelola ditemukan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen lingkungan telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil keuangan perusahaan dan memperkuat keberlanjutan bisnis jangka panjang di perusahaan publik.

**Kata Kunci:** Keberlanjutan Perusahaan; Kinerja Keuangan; Lingkungan; Sosial; Tata Kelola.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan telah menjadi salah satu tujuan utama bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Beberapa faktor, seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dipilih sebagai dasar strategis bagi perusahaan dalam menjaga kemampuannya dalam menghasilkan laba, serta tanggung jawab sosial. Di Indonesia, aspek keberlanjutan sangat diperhatikan seiring dengan komitmen pemerintah terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan penerapan kebijakan keuangan berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan melalui OJK No.51/PJOK.03/2017, mewajibkan badan usaha tercatat untuk

membuat laporan berkelanjutan sebagai salah satu langkah untuk menciptakan transparansi, dan akuntabilitas perusahaannya (Husada & Handayani, 2021).

Fenomena yang sedang ramai terjadi saat ini, semakin memperkuat betapa pentingnya penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Salah satu masalah yang perlu diperhatikan mengenai lingkungan adalah emisi karbon, apalagi bagi perusahaan dengan penghasil emisi karbon terbesar, seperti sektor pertambangan batu bara yang sering ditekan untuk menurunkan jejak karbonnya (Eka et al., 2024). Selain itu, elektrifikasi kendaraan bermotor, seperti mobil listrik, motor listrik, dan sepeda listrik semakin bermunculan dan dianggap sebagai solusi untuk mengurangi emisi. Namun, hal tersebut masih sangat perlu diuji efektivitasnya karena tenaga listrik di Indonesia masih menggunakan pembangkit berbahan dasar fosil (Saputra, 2020).

Akibat adanya pengaruh oleh budaya, kondisi pasar, dan perbedaan regulasi tiap daerah di Indonesia, sehingga menyebabkan penerapan ESG dengan berbagai kondisi yang bervariasi. Dimulai dari aspek lingkungan, masalah yang timbul adalah deforestasi dan polusi udara (Husada & Handayani, 2021). Dibuktikan dengan kasus pencemaran laut akibat kebocoran sumur YYA-1 oleh PT. Pertamina Hulu Energi di Karawang pada tahun 2019 yang menyebabkan terganggunya ekosistem akibat aktivitas industri yang tidak sesuai regulasi (Anggraini & Sari, 2024; Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Pada aspek sosial, terdapat beberapa faktor yang menimbulkan masalah serius seperti kesenjangan sosial, hak-hak pekerja, dan keamanan data. Sementara, dari sisi tata kelola perusahaan perlu menjaga transparansi dan akuntabilitas untuk membangun kepercayaan investor (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Seperti yang terjadi pada tahun 2020, dimana PT. GoTo mengalami kebocoran data konsumennya yang menyebabkan menurunnya kepercayaan publik.

Di sisi lain, penelitian mengenai korelasi antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah banyak dilakukan dengan temuan yang beragam. Berdasarkan *stakeholder theory* oleh R. Edward Freeman, perusahaan atau badan usaha yang dapat menjaga ikatan baik dengan stakeholder akan memperoleh kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Sementara itu, *Resource-Based View* oleh Barney, menjelaskan bahwa penerapan ESG merupakan aset yang dapat menjadi keunggulan kompetitif jangka panjang (Prasetyo & Musmini, 2025). (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023), menemukan bahwa *Environmental, Social and Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan non-keuangan. (Prayitno et al., 2024), mengungkapkan adanya dampak signifikan antara ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Temuan tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Musmini, 2025; Sari & Widiatmoko, 2023), pada sektor perbankan. Namun,

hasil yang berbeda ditemukan oleh (Husada & Handayani, 2021; Khairunnisa & Widiastuty, 2023), yang menyatakan bahwa beberapa komponen ESG justru berdampak negatif akibat tingginya biaya penerapan.

Perbedaan hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh antara *Environmental, Social, and Governance* dan kinerja keuangan masih belum konsisten, akibat adanya faktor perbedaan sektor penelitian serta indikator pengukuran yang berbeda-beda. Faktor tersebut menjadi penyebab utama ketidakkonsistenan hasil penelitian yang ditunjukkan (Husada & Handayani, 2021; Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Banyak penelitian yang masih terbatas pada sektor perbankan (Husada & Handayani, 2021) dan sektor pertambangan (Prayitno et al., 2024), sehingga belum bisa menggambarkan kondisi yang sesuai antar sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, kondisi masing-masing faktor, yakni *Environmental, Social, and Governance (ESG)* belum diteliti secara mendalam. Keterbatasan penelitian terhadap peran variabel moderasi seperti *leverage* atau kondisi makroekonomi juga mempersempit pemahaman tentang bagaimana ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terutama di lingkup negara berkembang (Khairunnisa & Widiastuty, 2023).

Oleh karena adanya hubungan yang kompleks antara ESG dan kinerja keuangan, serta hasil kajian sebelumnya yang belum konsisten, membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. Meskipun banyak penelitian beragam yang memfokuskan dampak ESG terhadap kinerja keuangan, masih ada perdebatan tentang bagaimana faktor ESG mempengaruhi kinerja keuangan dan segi bisnis. Penelitian yang membahas pengaruh ESG pada operasi bisnis, kinerja keuangan, dan nilai-nilai perusahaan juga gagal memberikan hasil yang pasti (Anggraini & Sari, 2024). Pernyataan ini semakin mempertegas bahwa penelitian lebih lanjut perlu dilakukan, sehingga mampu memberikan hasil yang lebih konsisten dan menyeluruh, khususnya di seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi ini memfokuskan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu pengamatan 2019–2023. Menggunakan data sekunder kuantitatif dan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memfokuskan pada korelasi antara faktor ESG dan kinerja keuangan lintas sektor serta penentuan dimensi ESG yang memiliki pengaruh paling signifikan. Temuan penelitian diharapkan memperkaya kajian ESG di pasar berkembang serta menjadi acuan bagi pengambilan keputusan investasi dan penyusunan kebijakan yang berkelanjutan (Yassarah et al., 2025).

## **2. KAJIAN TEORI**

### ***Legitimacy Theory***

Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) menjelaskan bahwa keberlangsungan hidup suatu organisasi sangat bergantung pada sejauh mana organisasi tersebut mampu menyesuaikan kegiatannya dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, 2022) juga menyebutkan bahwa teori legitimasi menjadi fondasi bagi perusahaan untuk menjaga ikatan baik dengan para pemangku kepentingan melalui penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Berdasarkan pandangan tersebut, serta kapabilitas dari teori legitimasi itu sendiri yang dapat memaparkan pengungkapan ESG sebagai wadah untuk mendapatkan kepercayaan sosial dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka pemikiran dalam studi ini (Putri et al., 2025).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas suatu perusahaan dalam mewujudkan keuntungan melalui pengelolaan aset, modal, dan aktivitas operasional. Dalam perspektif teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975), keberhasilan finansial merupakan bentuk legitimasi ekonomi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan investor dan masyarakat. (Prayitno et al., 2024) menyebutkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG tinggi memiliki kinerja keuangan lebih baik karena memperoleh legitimasi sosial yang kuat. Sementara itu, (Prasetyo & Musmini, 2025) menegaskan bahwa integrasi aspek ESG dalam strategi bisnis tidak hanya memperkuat legitimasi perusahaan, tetapi juga mendorong profitabilitas dan efisiensi jangka panjang. Dengan demikian, legitimasi sosial dan ekonomi saling memperkuat, di mana keberhasilan ESG menjadi indikator moral dan keuangan sekaligus bagi perusahaan.

### ***Environmental***

Menurut teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975), perusahaan berusaha menjaga keselarasan antara nilai-nilai sosial masyarakat dengan aktivitasnya melalui praktik yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam hal ini, pengungkapan informasi mengenai lingkungan memiliki fungsi sebagai sarana memperoleh legitimasi sosial dan juga meningkatkan nama baik perusahaan. (Pambudi, 2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang karena memperkuat citra perusahaan di mata publik. (Azhar, 2022) juga menjelaskan bahwa

pengungkapan kinerja lingkungan meningkatkan legitimasi sosial dan berimplikasi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perhatian terhadap isu lingkungan menjadi strategi legitimasi yang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

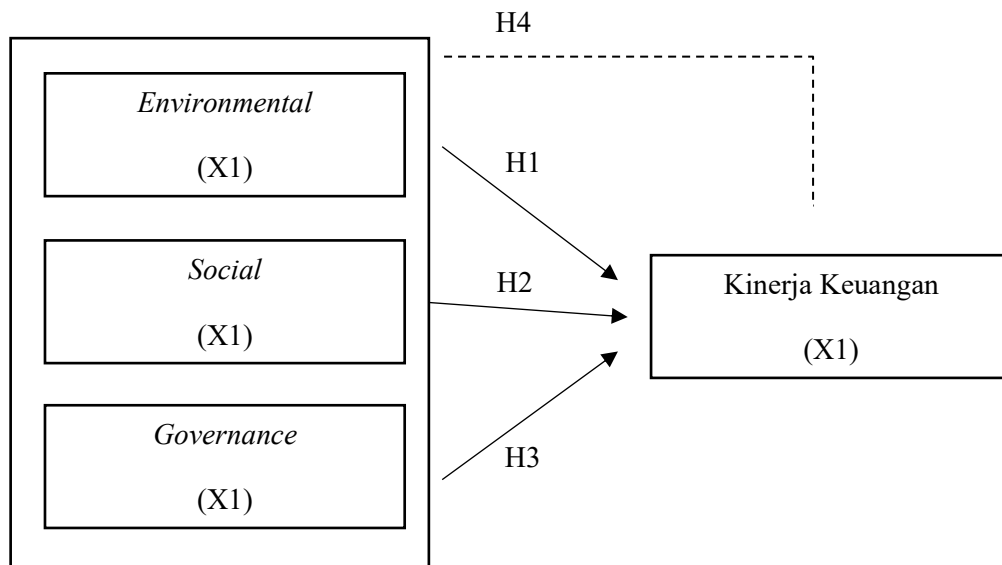
### ***Social***

Teori legitimasi menjelaskan bahwa legitimasi publik diperoleh perusahaan ketika kegiatan operasionalnya selaras dengan nilai dan norma sosial masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Dalam hal ini, aktivitas sosial seperti CSR dan pemberdayaan masyarakat menjadi instrumen penting dalam membangun legitimasi tersebut. (Setiawan et al., 2022) menemukan bahwa pengungkapan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan memperkuat citra positif perusahaan dan menarik kepercayaan publik. Hal ini diperkuat oleh temuan (Nugroho & Hersugondo, 2022) menyatakan bahwa keterlibatan sosial perusahaan, seperti kegiatan CSR dan pemberdayaan masyarakat, dapat memperbaiki reputasi dan kesetiaan konsumen yang nantinya akan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Dengan demikian, aspek sosial ESG dapat menjadi strategi untuk memperoleh legitimasi dan memperkuat kelangsungan kinerja keuangan perusahaan (Nuraini & Hulu, 2025).

### ***Governance***

Dalam perspektif teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975), *Good Corporate Governance* menjadi kunci utama dalam mempertahankan legitimasi sosial. *Governance* menekankan keterbukaan, tanggung jawab, dan etika dalam pengelolaan perusahaan. Aspek *Governance* mencakup transparansi, akuntabilitas, dan etika manajemen. (Priandhana, 2022) menemukan bahwa risiko ESG yang tinggi, terutama pada aspek tata kelola yang lemah, berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di indeks IDXESGL, karena menurunkan kepercayaan investor dan memunculkan persepsi risiko tinggi. Hasil penelitian (Prasetyo & Musmini, 2025) juga menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang kuat dan transparan berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional serta kinerja keuangan. Oleh karena itu, penerapan *good corporate Governance* menjadi kunci untuk memperoleh legitimasi institusional dan dukungan pasar yang berkelanjutan.

## Kerangka Penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian.

## Pengembangan Hipotesis

### *Pengaruh Environmental terhadap Kinerja Keuangan*

Hipotesis pertama yang dikemukakan adalah faktor *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori Legitimasi yang diperkenalkan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975), perusahaan berusaha untuk mendapatkan dan mempertahankan persetujuan sosial dari masyarakat, yang dalam kondisi ini dapat diartikan sebagai situasi di mana sistem nilai suatu entitas selaras dengan norma yang berlaku di lingkungan sosial yang lebih besar (Rahmansyah & Mutmainah, 2024). Dalam kaitannya dengan faktor *Environmental*, perusahaan yang menunjukkan komitmen untuk menerapkan kebijakan yang ramah lingkungan, seperti pengurangan emisi, dan pengelolaan limbah, dianggap sebagai entitas yang bertanggung jawab dan sejalan dengan ekspektasi masyarakat terhadap praktik berkelanjutan. Kepatuhan terhadap ekspektasi lingkungan membuat perusahaan dapat mempertahankan perizinan sosial untuk terus beroperasi, menghindari tekanan regulasi, sanksi, serta potensi kerusakan reputasi yang dapat mengancam kelangsungan bisnis, (Prayitno et al., 2024). Penelitian oleh (Inawati & Rahmawati, 2023) di Indonesia mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa faktor lingkungan secara individu berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan sektor non-keuangan. Demikian pula, studi oleh (Anggraini & Sari, 2024) yang mengindikasikan bahwa *ESG Score* secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, di mana komponen lingkungan berperan penting dalam

menciptakan reputasi baik yang berujung pada peningkatan finansial.

### **H1: *Environmental* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

#### ***Pengaruh Social terhadap Kinerja Keuangan***

Hipotesis kedua yang dikemukakan adalah faktor *Social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara proaktif berusaha untuk menyelaraskan kegiatan operasional dengan norma dan sosial masyarakat agar dapat diakui secara sah (Dowling & Pfeffer, 1975). Kinerja sosial yang baik, meliputi perlakuan adil terhadap karyawan, jaminan keamanan produk, dan kontribusi positif bagi komunitas, menandakan bahwa perusahaan berupaya dalam memenuhi ekspektasi sosial. Melalui langkah-langkah ini, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat meningkatkan loyalitas pelanggan, menarik serta mempertahankan sumber daya manusia yang kompeten, dan menurunkan risiko konflik sosial atau boikot yang dapat mengganggu operasional serta merugikan kinerja keuangan (Inawati & Rahmawati, 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengungkapan ESG, termasuk faktor *Social*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan (Prayitno et al., 2024). Selain itu, (Sari & Widiatmoko, 2023), menegaskan bahwa pengungkapan ESG secara keseluruhan berdampak pada kinerja keuangan, mengingat bahwa aspek *Social* yang diungkapkan dapat memperkuat legitimasi perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan (Afandi & Suwandi, 2025).

### **H2: *Social* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

#### ***Pengaruh Governance terhadap Kinerja Keuangan***

Hipotesis ketiga yang dikemukakan adalah faktor *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, aspek *Governance* yang kuat dan transparan perlu dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan penerimaan sosial, terutama bagi investor, regulator, dan masyarakat luas (Rahmansyah & Mutmainah, 2024). Tata kelola yang baik, yang tercermin melalui transparansi, akuntabilitas, efektivitas struktur dewan, serta pencegahan korupsi, memperlihatkan kesesuaian perusahaan dengan standar etika dan ketentuan hukum yang berlaku. Legitimasi yang diperoleh dari implementasi tata kelola yang memadai dapat mengurangi risiko keuangan dan operasional, termasuk potensi sanksi regulasi atau tuntutan hukum, serta menarik investor yang mengutamakan stabilitas dan integritas. (Inawati & Rahmawati, 2023) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh

(Prasetyo & Musmini, 2025), yang menyatakan bahwa ESG, dengan *Governance* sebagai komponen utamanya, berdampak positif dan signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan di sektor perbankan. Walaupun terdapat penelitian seperti (Husada & Handayani, 2021), yang mengemukakan bahwa pengungkapan ESG tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor keuangan, secara keseluruhan, kinerja *Governance* yang baik dipandang mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat daya tarik investasi, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### H3: *Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuantitatif data sekunder. Data yang diperoleh, diambil melalui sumber resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website legal perusahaan. Fokus penelitian atau populasi yang dianalisis berupa seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019-2023. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang akhirnya didapatkan 8 sampel perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga total data keseluruhan diperoleh sejumlah 40 dengan kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang tercatat dalam index IDXESGL berturut-turut selama rentang waktu 2019-2023. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap. (3) Perusahaan yang mengungkapkan skor ESG yang dikeluarkan oleh IDX selama tahun 2019-2023. (4) Perusahaan yang memperoleh keuntungan berturut-turut selama jangka waktu pengamatan 2019-2023.

Penelitian ini menganalisis korelasi antara tiga variabel, yaitu variabel dependen (Kinerja Keuangan), variabel independen (*Environmental, Social, and Governance*).

**Tabel 1.** Variabel dan Pengukuran.

Variabel	Pengukuran	Sumber
Kinerja Keuangan	Return on Asset = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asse}} \times 100\%$	(Mulzaki & Yulianti, 2024)
<i>Environmental</i>	Diukur dengan metrik indeks GRI standar	(Labaco & Pabulo, 2024)
<i>Social</i>	Diukur dengan metrik indeks GRI standar	(Labaco & Pabulo, 2024)
<i>Governance</i>	Diukur dengan metrik indeks GRI standar	(Labaco & Pabulo, 2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif.

	ROA	ENV	SOC	GOV
<i>Mean</i>	4.812421	5.329112	8.167618	0.336920
<i>Median</i>	5.229723	5.568083	8.247456	0.331567
<i>Maximum</i>	7.429670	7.659634	9.214662	0.748819
<i>Minimum</i>	0.979796	3.570714	5.724509	0.228579
<i>Std. Dev.</i>	1.881653	1.101195	0.798249	0.089703
<i>Skewness</i>	-0.433990	0.187657	-0.809908	2.414282
<i>Kurtosis</i>	2.301621	2.328398	3.379336	12.12736
<i>Jarque-Bera Probability</i>	2.068538 0.355486	0.986516 0.610634	4.612836 0.099617	177.7062 0.000000
<i>Sum</i>	192.4968	213.1645	326.7047	13.47681
<i>Sum Sq. Dev.</i>	138.0841	47.29261	24.85084	0.313818
<i>Observations</i>	40	40	40	40

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan ROA sebagai indikator, memiliki nilai rerata sebesar 4,812421, dengan nilai minimum sebesar 0,979796 dan nilai maksimum sebesar 7,429670. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas antar perusahaan sampel selama periode pengamatan. Variabel *Environmental* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,329112, sedangkan variabel *Social* dan *Governance* masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 8,167618 dan 0,336920. Akibat dari rendahnya nilai standar deviasi bila dibandingkan dengan nilai rerata pada masing-masing variabel menandakan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah, sehingga mencerminkan kondisi yang cukup homogen antar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.

Pengujian	Hipotesis	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Chow	H0: <i>Common Effect Model</i> (CEM) H1: <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Prob. F-test: 0.0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman	H0: <i>Random Effect Model</i> (REM) H1: <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Prob. Cross-section Random: 0,8852	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji Lagrange Multiplier	H0: <i>Common Effect Model</i> (CEM) H1: <i>Random Effect Model</i> (REM)	Prob. Breusch-Pagan: 0.0000	<i>Random Effect Model</i> (REM)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 tersebut, nilai uji Chow (prob. *f-test*) adalah  $0.0000 < 0.05$ , yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Pada uji *Hausman*, nilai prob.  $> 0.05$ , maka uji ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , yang berarti model terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* (LM) diperoleh nilai prob.  $< 0.05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4.** Uji Asumsi Klasik.

Jenis Uji	Hasil Pengujian	Keterangan
Uji Normalitas	Probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$	Data berdistribusi normal
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square Breusch-Pagan-Godfrey = $0,7136 > 0,05$	Terbebas dari heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Nilai Durbin-Watson = $1,5257$ (ada di antara $1,5-2,5$ )	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Multikolinearitas	Nilai VIF terpusat berkisar antara $1,206-1,469 (<10)$	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan metode Jarque-Bera menghasilkan nilai prob.  $< 0,05$  sehingga data residual berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,7136 (> 0,05)$ , yang menunjukkan data terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar  $1,5257$  yang ada di posisi angka antara  $1,5-2,5$ , sehingga dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF terpusat berada di bawah  $10$ , sehingga tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 5.** Uji Linier Berganda.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.453511	3.592024	-0.683044	0.4990
ENV	0.876271	0.255390	3.431106	0.0015
SOC	0.291064	0.454784	0.640004	0.5262
GOV	0.649685	2.190000	0.296660	0.7684

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, variabel *Environmental* memiliki nilai prob.  $0,0015$  dengan koefisien mencapai  $0,876271$ , karena itu *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *Social* memiliki nilai prob.  $0,5262$  dengan koefisien sebesar  $0,291064$ , sehingga *Social* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, variabel *Governance* memiliki nilai prob.  $0,7684$  dengan koefisien mencapai  $0,649685$ , yang membuktikan bahwa variabel *Governance* (*Tata Kelola*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu,

dapat disimpulkan variabel *Environmental* saja yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara variabel lainnya, yakni *Social* dan *Governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

Root MSE	0.810922	R-squared	0.358229
Mean dependent var	1.077183	Adjusted R-squared	0.304749
S.D. dependent var	1.025148	S.E. of regression	0.854787
Sum squared resid	26.30376	F-statistic	6.698273
Durbin-Watson stat	1.525722	Prob(F-statistic)	0.001043

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,304749 menunjukkan bahwa sebesar 30,47% variasi kinerja keuangan dapat ditunjukkan oleh variabel *Environmental*, *Social*, dan *Governance*. Sementara itu, sisanya sebesar 69,53% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Tabel 7.** Uji F.

Root MSE	0.810922	R-squared	0.358229
Mean dependent var	1.077183	Adjusted R-squared	0.304749
S.D. dependent var	1.025148	S.E. of regression	0.854787
Sum squared resid	26.30376	F-statistic	6.698273
Durbin-Watson stat	1.525722	Prob(F-statistic)	0.001043

Nilai F-statistic mencapai 6,698273 dengan tingkat prob. sebesar 0,001043 (< 0,05) membuktikan bahwa *Environmental*, *Social*, dan *Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dapat dinyatakan layak untuk menjelaskan dan memproyeksikan kinerja keuangan suatu perusahaan.

**Tabel 8.** Uji T.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.453511	3.592024	-0.683044	0.4990
X1	0.876271	0.255390	3.431106	0.0015
X2	0.291064	0.454784	0.640004	0.5262
X3	0.649685	2.190000	0.296660	0.7684

Hasil uji t (parsial) membuktikan bahwa *Environmental* memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,0015 (< 0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Di sisi lain, variabel *Social* memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,5262 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Selanjutnya, variabel *Governance* memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,7684 (> 0,05), sehingga *Governance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini menandakan bahwa semakin baik penerapan aspek lingkungan (*environmental*) oleh perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Perusahaan yang lebih peduli terhadap lingkungan melalui pengelolaan emisi, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan mendapat legitimasi yang lebih kuat dari masyarakat dan stakeholder, yang nantinya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Inawati dan Rahmawati (2023) serta Prayitno et al. (2024) yang menyatakan bahwa aspek *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Husada dan Handayani (2021) yang menemukan bahwa pengungkapan ESG, khususnya aspek lingkungan, tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan karena tingginya biaya implementasi yang harus ditanggung perusahaan pada tahap awal.

Sebaliknya, variabel *Social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan aspek sosial, seperti program kesejahteraan karyawan, aktivitas sosial perusahaan, dan hubungan dengan masyarakat, tidak mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Meskipun aktivitas sosial berpotensi meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat, namun hal itu tidak selalu tercermin dalam indikator kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Prayitno et al. (2024) serta Nugroho dan Hersugondo (2022) yang menyatakan bahwa aspek *Social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan. Namun, temuan ini sejalan dengan Husada dan Handayani (2021) serta Khairunnisa dan Widiastuty (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena manfaat sosial lebih bersifat reputasional dan belum tentu langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, variabel *Governance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan, terutama apabila praktik tata kelola tersebut telah menjadi standar umum yang diterapkan oleh sebagian besar perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Husada dan Handayani (2021) yang menemukan bahwa aspek *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan Prasetyo dan

Musmini (2025) serta Inawati dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, sektor industri, serta rentang waktu penelitian yang digunakan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perhatian tinggi terhadap aspek lingkungan cenderung memperoleh legitimasi yang lebih kuat dari masyarakat dan pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, variabel *Social* dan *Governance* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan aspek sosial dan tata kelola perusahaan belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Secara umum, hasil penelitian ini mendukung *teori legitimasi* yang menekankan pentingnya kesesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi, khususnya melalui penerapan aspek lingkungan.

Masih terdapat banyak keterbatasan pada penelitian ini dalam menerjemahkan temuan yang dihasilkan. Mulai dari, periode pengamatan hanya terbatas pada tahun 2019-2023, sehingga hasil temuan belum dapat mencerminkan kondisi terbaru seluruh perusahaan. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan satu indikator kinerja keuangan (ROA), sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja perusahaan secara komprehensif. Ketiga, pengukuran variabel *Environmental*, *Social*, dan *Governance* dilakukan berdasarkan data sekunder yang bersumber dari laporan perusahaan, sehingga berpotensi belum sepenuhnya merepresentasikan kualitas penerapan masing-masing aspek secara nyata. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan menambah periode pengamatan, serta menggunakan proksi kinerja keuangan dan indikator pengukuran *Environmental*, *Social*, dan *Governance* yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan memiliki kemampuan penerapan umum yang lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. W., & Sari, T. D. R. (2024). Pengaruh environment social governance (ESG) score terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks IDX ESG Leader tahun 2020–2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 976. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.888>
- Azhar, E. S. R. (2022). The effect of environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance through corporate social responsibility. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.175>
- Dea Novica Putri, M. A. D. A. N. K., Arjuan, A. M. R., Sholeha, S., Meilani, A. I., Yudhistira, P., & Ardhiarisca, O. (2025). Ilusi perencanaan: Analisis ketidakseimbangan antara potensi ekonomi dan kapabilitas pengelolaan BUMDes Ajung. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(4), 116–127. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i4.1793>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fitri Sabiyla Yassarah, Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). Analisis harga wajar saham menggunakan analisis fundamental dalam keputusan investasi saham. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(1), 259–265. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i1.850>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017–2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak environmental, social, dan governance (ESG) terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Labaco, S. S., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2022). <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4704>
- Muhammad Rizal Afandi, & Suwandi, S. (2025). Peran koneksi politik dalam memoderasi environmental social governance disclosure terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(3), 296–316. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1318>
- Mulzaki, H., & Yulianti, E. (2024). Pengaruh environmental social governance (ESG) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan gender diversity sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di indeks ESG Leaders periode 2020–2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(2).
- Nadhila Nuraini, & Hulu, D. (2025). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(3), 103–119. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1181>

- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis pengaruh environment, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Pambudi, J. E. (2021). Pengaruh environmental performance, environmental cost, dan corporate social responsibility terhadap financial performance. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 6. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.7167>
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(2).
- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L. (2024). Dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9>
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh risiko environment social and governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan di dalam indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh kinerja pengungkapan ESG terhadap sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15.
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9).
- Setiawan, E., Yuliansyah, Y., & Gamayuni, R. R. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report di perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.1163>